

**. PERANAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM  
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN (PKN) SISWA MADRASAH  
TSANAWIYAH KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi*

*Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu Persyaratan Guna memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan*



*Oleh :*

**AFRIDA DONA**

**2007 / 89305**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2012**

## ABSTRAK

**Afrida Dona, 2007/89305. Peranan Lingkungan Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Belajar PKn Di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Koto Tengah Padang, Skripsi Program Studi PPKN Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.**

Dalam penelitian ini ada dua sekolah yang diteliti yaitu sekolah yang memiliki asrama (MTs TI Batang Kabung) dan sekolah yang tidak memiliki asrama (MTsN Koto Tengah). Sekolah memiliki dan tidak memiliki asrama dilatarbelakangi dengan kurang termotivasinya siswa dalam belajar PKn disebabkan siswa di asrama fokus pada pembelajaran agama.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Informan penelitian adalah kepala sekolah, penanggung jawab asrama, ketua asrama, wali kelas, guru BK dan siswa. Jenis datanya data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisa uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, lingkungan sekolah memiliki dan tidak memiliki asrama dalam peningkatan motivasi belajar PKn. Setelah dibandingkan ke dua sekolah tersebut, maka siswa yang tidak berasrama lebih termotivasi dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), karena siswa yang di asramakan lebih fokus pada pembelajaran agama, dengan adanya tambahan khusus di bidang agama, seperti belajar Kitab Islam Klasik/ Kitab Kuning, sehingga siswa berasrama kurang paham pembelajaran umum yaitu PKn, karena tidak ada tambahan khusus pada mata pelajaran umum seperti PKn. Sedangkan kalau siswa yang tidak di asramakan lebih paham belajar umum yaitu PKn dibandingkan siswa yang berasrama, sebab siswa tersebut banyak belajar di luar di bandingkan siswa yang tinggal di asrama.

Sebaiknya dalam pembelajaran umum khususnya dalam penelitian ini yaitu PKn juga diberikan tambahan khusus di asrama, Agar siswa termotivasi juga untuk belajar PKn. dengan berbagai keterbatasan sarana prasarana penunjang, maka dari itu hendaknya Kepala Sekolah berupaya untuk melenkapi agar siswa lebih termotivasi.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan judul **“Peranan Lingkungan Sekolah dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Koto Tengah Padang”**.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial Politik Universitas Negeri Padang.
2. Drs. M.Fachri Adnan, M.Si, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Ilmu sosial Politik.
3. Henni Muchtar, SH, M.Hum, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik
4. Drs. Dasman Lanin, M.Pd, Ph.D, sebagai Pembimbing I dan Drs. Ideal Putra, M.Si, selaku Pembimbing II.

5. Henni Muchtar, SH, M.Hum, Dra. Hj. Faridah, M.Pd, Junaidi Indrawadi, S.pd, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan berupa kritikan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Kepala Dinas Pendidikan kota Padang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
7. Kepala sekolah, guru-guru dan karyawan/ti MTs TI Batang Kabung dan MTsN Koto Tangah Kecamatan Koto Tangah Padang yang telah memberikan dukungan dan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa untuk Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta do'anya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Teristimewa juga kepada ayah (almarhum) tercinta, alhamdulillah ayah akhirnya anakmu sudah sarjana sekarang walaupun ayah di alam yang berbeda tapi saya sangat mengagumi sosok ayah yang tidak pernah lupa diingatanku, mudah-mudahan ayah senang di alam sana, amin.
10. Rekan-rekan mahasiswa Prodi PPKn Jurusan ilmu sosial politik angkatan 2007 yang saling memberikan motivasi serta semangatnya.
11. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena, itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak atau pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tulisan di masa yang akan datang.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amiin.

Padang, April 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi masalah.....	8
C. Pembatasan masalah.....	9
D. Perumusan masalah.....	9
E. Fokus penelitian.....	10
F. Tujuan penelitian.....	10
G. Manfaat penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Peranan lingkungan sekolah.....	13
B. Pengertian lingkungan sekolah.....	13
C. Faktor-faktor lingkungan sekolah.....	20
D. Fungsi lingkungan sekolah.....	24
E. Lingkungan madrasah tsanawiyah (MTs).....	26
F. Lingkungan asrama (pesantren).....	27
G. Peranan asrama dalam penunjang pendidikan.....	29
H. Motivasi belajar.....	31
I. Pengertian belajar.....	31
J. Pengertian motivasi.....	34
K. Motivasi belajar.....	36
L. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar.....	41
M. Kerangka konseptual.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis penelitian.....	46
B. Lokasi penelitian.....	46
C. Informan penelitian.....	47
D. Jenis, sumber, teknik dan alat pengumpul data.....	48
E. Jenis data.....	48
F. Sumber data.....	49
G. Teknik pengumpul data.....	49
H. Alat pengumpul data.....	51
I. Uji keabsahan data.....	52
J. Teknik analisis data.....	52

## **BAB IV PENEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Temuan Umum**

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. MTs TI Batang Kabung .....	55
b. Sejarah MTs TI Bantang Kabung.....	56
c. Visi dan misi sekolah .....	57
d. Sarana dan prasarana .....	57
e. Jumlah siswa dan staf/ tenaga pengajar .....	60
f. MTsN Koto Tangah.....	62
g. Sejarah MTsN Koto Tangah.....	62
h. Visi dan misi.....	64
i. Sarana dan prasarana.....	65
j. Jumlah siswa dan staf /tenaga pengajar .....	66

### **B. Temuan Khusus**

1. Peranan lingkungan sekolah yang memiliki asrama dalam peningkatan motivasi belajar PKn di MTs TI Batang Kabung.....	68
2. Peranan lingkungan sekolah yang tidak memiliki asrama dalam peningkatan motivasi belajar PKn di MTsN Koto Tangah.....	83
3. Motivasi belajar siswa .....	95

### **C. Pembahasan**

1. Peranan lingkungan sekolah yang memiliki asrama dalam peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran PKn di MTs TI Batang Kabung .....	100
2. Peranan lingkungan sekolah yang tidak memiliki asrama dalam peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran PKn di MTsN koto tangah .....	107
3. Motivasi belajar siswa .....	113

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	117
B. Saran .....	119

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jenis data, sumber data dan alat pengumpul data .....	54
Tabel 2 : Sarana prasarana MTs TI Batang Kabung.....	58
Tabel 3 : Sarana prasarana yang dimiliki asrama MTs TI Batang Kabung .....	59
Tabel 4 : Jumlah siswa di MTs TI Batang Kabung .....	60
Tabel 5 : Jumlah staf/ pengajar di MTs TI Batang Kabung.....	61
Tabel 6 : Sarana prasarana MTsN Koto Tangah .....	65
Tabel 7 : Jumlah siswa di MTsN Koto Tangah.....	66
Tabel 8 : Jumlah staf/ pengajar di MTsN Koto Tangah.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Hierarki Kebutuhan Maslow.....	37
Gambar 2 : Kerangka Konseptual.....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. Pedoman wawancara
2. Izin Penelitian dari Fakultas
3. Izin Penelitian dari Kementerian Agama Kota Padang
4. Surat Keterangan selesai Penelitian dari MTs TI Batang Kabung
5. Surat Keterangan selesai Penelitian dari MTsN Koto tangah

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran” dan dijelaskan pada UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa ”Pendidikan nasional berfungsi megembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Dapat disimpulkan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak dan mempunyai kewajiban untuk mengikuti pendidikan dan pengajaran agar terciptanya warga negara yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal yang merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pendidikan formal, belajar merupakan suatu proses perubahan seseorang menuju perubahan yang positif. Dalam belajar diharapkan dapat mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik, adanya perubahan yang menunjukkan adanya timbul suatu keterampilan,

kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh seseorang.

Menurut Muhibbin Syah (2006:144) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari 3 faktor yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) terdiri dari dua aspek: aspek fisiologis (kondisi tubuh pada umumnya, panca indera cacat tubuh. Dan aspek psikologis (intelejensi, sikap, bakat, minat, motivasi).
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) terdiri dari dua macam: lingkungan sosial sekolah dan lingkungan non sosial.
3. Faktor pendekatan belajar (segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang proses belajar)

Menurut pendapat ahli di atas, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan, motivasi. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting karena melalui belajar, individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar dalam artian untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur. Apabila kondisi yang kurang mendukung terhadap proses mengajar tentunya akan menghasilkan hasil belajar yang kurang dan sebaliknya. Lingkungan merupakan sesuatu yang ada diluar diri individu yang dapat mempengaruhi dalam belajar.

Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar di sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitas anak didik. Di tempat inilah anak didik menimba ilmu pengetahuan dengan bantuan guru. Sebagai lembaga pendidikan yang setiap hari didatangi oleh anak didik, tentu saja mempunyai dampak yang besar bagi anak

didik. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar akan ditentukan sampai sejauh mana kondisi lingkungan yang kondusif. Sarana dan prasarana sudahkah mampu dibangun dan memberikan layanan yang memuaskan bagi anak didik yang berinteraksi didalamnya. Hambatan dalam belajar tidak hanya berasal dari diri siswa itu sendiri tetapi salah satunya juga berasal dari lingkungan yang tidak kondusif untuk proses belajar siswa yang baru akan berkembang dan mencari jati diri mereka. Salah satunya adalah pada lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan faktor yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang dapat memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik. Lingkungan sekolah yang baik akan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Mulai dari pemberian bahan ajar yang diberikan sesuai dengan materi pelajaran, bahan ajar yang tersedia di sekolah misalnya buku-buku yang tersedia di sekolah sebagai bacaan tambahan yang seharusnya di baca oleh siswa untuk menambah pengetahuan siswa, dan cara yang diberikan pengajar dalam menyampaikan materi merupakan hal yang harus diperhatikan dalam lingkungan sekolah.

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Hamzah (2000:23) mengatakan

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Seorang siswa yang menaruh motivasi dalam pelajaran tertentu akan memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran tersebut. Motivasi juga dapat memacu siswa lebih giat untuk belajar dan akhirnya mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Selama penulis melakukan pengamatan di MTs Kecamatan Koto Tangah Padang diduga yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa tersebut adalah lingkungan sekolah yang kurang baik dan minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang masih rendah. MTs Kecamatan Koto Tangah

Padang ini yang saya teliti yaitu ada MTsN koto tengah dan MTs TI batang kabung, MTsN Koto Tengah berada di Jalan Simpang Kamboja Tabing Lubuk Minturun, MTs TI Batang Kabungyang berada di Jln. Tarbiyah Batang Kabung Kelurahan Batang Kabung Ganting Kecamatan Koto Tengah. Ke dua MTs ini mempunyai lingkungan yang berbeda, yang mana MTsN koto tengah tidak memiliki asrama, sedangkan di MTs TI Batang Kabung memiliki asrama.

MTs TI batang kabung merupakan sebuah pasantren yang kaya akan belajar agama, selain pelajaran agama seperti fiqih, aqidah akhlak, alqur'an hadist, SKI, dan bahasa arab dia juga belajar kitab kuning. Siswa-siswinya di asramakan bagi yang jauh tempat tinggalnya dari sekolah. Asrama puteri dan putera berada dekat lingkungan sekolah. Kondisi bangunan asramanya masih semi permanen, dapurnya hanya didinding dengan papan mika, kamar mandi dan wc terpisah dari asrama, masih ada sebagian anak asrama mempergunakan kamar mandi dan wc sekolah karena kamar mandi dan wc di asrama tidak mencukupi untuk semua anak asrama yang memerlukannya. Kalau dilihat dari segi agama anak-anak tersebut setiap tiba waktu shalat magrib dan isa mereka mengadakan shalat berjama'ah dan selesai shalat tadarus bersama-sama yang dipimpin oleh bapak, ibuk pembina asrama yang di laksanakan di mushala sekolahnya, shalat subuh dan ashar di asrama masing-masing baik yang putera maupun puteri secara berjama'ah dan zuhurnya di sekolah bersama siswa-siswi yang lainnya.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara pada hari sabtu tgl 29 oktober 2011 dengan salah seorang siswa yang tinggal di asrama dia mengatakan bedanya kami yang tinggal di asrama ini dengan yang tidakdi

asramakan adalah dari segi belajar agama kami banyak yang paham dibandingkan anak luar asrama, karena selain di sekolah kami juga ada belajar tambahan khusus bidang agama pada kegiatan kami di asrama yang dibina oleh bapak, ibuk pembina asrama. Jadi siswa-siswi yang di asramakan lebih fokus pada belajar agama dan kurang paham terhadap pembelajaran PKn karena dalam pembelajaran PKn tidak ada tambahan khusus seperti agama, sehingga siswa-siswi tersebut tidak termotivasi dalam belajar PKn.

Dilihat lingkungan sekolah yang tidak memiliki asrama MTsN Koto Tangah Padang berada di pinggiran kotajauh dari pemukiman masyarakat, jauh dari kebisingan dan nyaman, sehingga tempat ini sangat strategis dan kondusif untuk belajar. Namun kenyataan yang dilihat, lingkungan sekolah yang dimaksud itu malah membawa dampak negatif bagi para siswa disana, karena anak-anak tersebut sering cabut lewat samping sekolah, karena masih ada yang belum dipagar sekolahnya, Dengan keadaan lingkungan seperti ini, sangat berpeluang besar bagi anak itu untuk cabut dan keluar dari pekarangan sekolah untuk melakukan hal yang tidak diperbolehkan oleh sekolah, seperti merokok dan perbuatan melanggar lainnya. Selain itu ruangan kelas tidak bersih, panas, dan bangku maupun meja sering berantakan dan juga banyak yang patah dan goyang, sarana dan prasarana sekolah juga masih kurang.

Sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang salah satunya adalah kondisi ruang perpustakaan yang kurang memadai. Ketersedian buku penunjang di perpustakaan masih belum mencukupi kebutuhan siswa sehingga siswa hanya menerima apa yang diberikan maupun yang dicatatkan oleh guru saja. Ruang

kelas jumlahnya sangat terbatas, dan siswa-siswketika guru menerangkan pelajaran sering melihat keluar dan tidak kosentrasi dalam belajar, karena pengaruh dari lingkungansekolahnya yang masih kurang memadai seperti ada jendela yang ditutup dengan besi bolong-bolong kecil tanpa dikasih kain sama sekali, hal ini sangat mengganggu saat proses belajar mengajar.

Selain lingkungan sekolah yang kurang mendukung motivasi belajar siswa juga masih rendah. Baik bagi sekolah yang memiliki asrama maupun yang tidak memiliki asrama. Dapat dilihat dari proses belajar mengajar bahwa masih banyak siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dia menganggap belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sangat gampang, banyak diantara siswa tersebut meremehkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ini. siswa dalam mengikuti pelajaran yaitu hampir dari setengah siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran. Selain itu penulis juga mengamati hampir setengah siswa tidak mau menerima kehadiran guru dalam lokal pada saat mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn). Ini dapat dibuktikan dengan malasnya siswa-siswi tersebut mengikuti proses belajar mengajar. Mereka menginginkan guru tidak hadir sehingga mereka bisa berkeliaran dikelas, pergi ke kantin, tidur-tiduran di kelas, mengerjakan aktivitas lain, serta ngobrol diluar kelas. Tidak hanya itu banyak siswa yang acuh tak acuh saja pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), menurut mereka belajar PKn sangat membosankankarena sangat mudah atau gampang. Padahal kenyataan yang dilihat belajar PKn ini sangat sulit menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang memiliki asrama yaitu MTs TI Batang Kabungdengan lingkungan sekolah yang tidak memiliki asrama yaitu MTsN Koto Tangah Padang, ternyata siswa-siswinya sama-sama tidak termotivasi dalam belajar PKn.

Beranjak dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Peranan Lingkungan Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Koto Tangah Padang”.

## **B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, makadapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah yang kurang baik.
2. Minat siswa terhadap mata pelajaran PKn yang masih rendah.
3. Kondisi Lingkungan sekolah yang memiliki asrama di MTs TI Batang Kabung belum memadai.
4. Kondisi Lingkungan sekolah yang tidak memiliki asrama di MTsN Koto Tangah Padangkurang memadai.
5. Rendahnya motivasi belajar siswayang tinggal di asrama (MTs TI Batang Kabung) terhadap mata pelajaran PKn.
6. Rendahnya motivasi belajar siswa yang tidak di asramakan (MTsN Koto Tangah Padang) terhadap mata pelajaran PKn.

7. Kurangnya ketersediaan jumlah buku di perpustakaan.
8. Banyak siswa yang menganggap bahwa belajar PKn membosankan.
9. Siswa dalam belajar PKn banyak yang cuek ketika guru menerangkan pelajaran.

## **2. Pembatasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada motivasi belajar dilihat dari lingkungan sekolah yang memiliki asrama (MTs TI Batang Kabung) dan lingkungan sekolah yang tidak memiliki asrama (MTsN Koto Tengah) dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kecamatan Koto Tengah Padang.

## **3. Perumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peranan lingkungan sekolah dalam peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di MTs kecamatan koto tengah padang yang dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peranan lingkungan sekolah yang memiliki asrama dalam peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di MTs TI Batang Kabung Kecamatan Koto Tengah Padang ?
2. Bagaimanakah peranan lingkungan sekolah yang tidak memiliki asrama dalam peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn) di MTsN Koto Tengah Kecamatan Koto Tengah Padang?

3. Apakah berbeda motivasi siswa yang tinggal di asrama dengan yang tidak tinggal di asrama dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di MTs Kecamatan Koto Tengah Padang?

### **C. Fokus Penelitian**

Dari masalah yang sudah diidentifikasi dan agar penelitian ini lebih terfokus serta dapat mempertajam objek pembahasan. Maka fokus penelitian ini adalah peranan lingkungan sekolah yang memiliki dan tidak memiliki asrama dilihat dari motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kecamatan Koto Tengah Padang.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peranan lingkungan sekolah dalam peningkatan motivasi belajar pada Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Koto Tengah Padang
2. Untuk mengetahui mendeskripsikan peranan lingkungan sekolah yang memiliki asrama dalam peningkatan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa MTs TI Batang Kabung Kecamatan Koto Tengah Padang.

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan lingkungan sekolah yang tidak memiliki asrama dalam peningkatan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa MTsN Koto Tangah Kecamatan Koto Tangah Padang.
4. Untuk mengetahui perbedaan motivasi siswa yang tinggal di asrama dengan yang tidak tinggal di asrama dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di MTs Kecamatan Koto Tangah Padang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah khasanah pengetahuan di bidang tertentu, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa MTs TI Batang Kabung dan MTsN Koto tangah Kecamatan Koto Tangah Padang.
  - b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa
    1. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran PKn
    2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn
  - b. Bagi Guru
    1. Untuk meningkatkan kompetensi Guru PKn dalam penyajian mata pelajaran tersebut

2. Referensi bagi guru PKn dalam melihat dan memotivasi siswa dalam mata pelajaran PKn

c. Bagi Sekolah

1. Dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melengkapi sumber belajar PKn
2. Hasil pengembangan ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran PKn bagi para guru PKn yang lain
3. Dan sebagai acuan dalam upaya pengadaan inovasi terhadap lingkungan sekolah.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu peneliti berupaya untuk mendeskripsikan Peranan Lingkungan Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Belajar PKn Di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Koto Tengah Padang, maka peneliti dapat menarik kesimpulan:

1. Peranan lingkungan sekolah yang memiliki asrama dalam peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran PKn di MTs TI Batang Kabung Kecamatan Koto Tengah Padang.

Di asrama dibina oleh penanggung jawab asrama yaitu ustadz/ustadzah, yang bertugas memantau dan mengkoordinir segala kegiatan siswa di asrama. Siswa berasrama di Madrasah Tsanawiyah Batang Kabung lebih memfokuskan pada pembelajaran agama yaitu belajar Kitab Islam Klasik/Kitab Kuning, bahkan di asrama ada tambahan khusus di bidang agama saja, sedangkan pada pelajaran lain tidak ada tambahan khususnya seperti pada mata pelajaran PKn, akan tetapi kalau dari segi pengamalannya sudah terlaksana bagi siswa-siswi di asrama. Karena pembelajaran PKn juga mengandung baik itu nilai, norma atau aturan yang berlaku dalam lingkungan asrama, sekolah dan masyarakat.

2. Peranan lingkungan sekolah dalam peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran PKn di MTsN Koto Tengah Kecamatan Koto Tengah Padang.

Materi yang disampaikan oleh guru susah dimengerti oleh siswa baik dalam bentuk teori maupun pemahaman siswa dalam bentuk konkritnya, karena kebanyakan siswa malas, sehingga pengetahuan siswa hanya bergantung pada limu dari guru. Kurang terlaksananya pembelajaran PKn yang baik, karena berbagai keterbatasan sarana penunjang yang ada di MTsN Koto Tengah Kecamatan Koto Tengah Padang. Maka siswa merasa jenuh dengan model pembelajaran yang tidak bervariasi akibatnya motivasi siswa dalam belajar PKn merosot. Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan papan tulis, buku teks sebagai media pembelajaran, serta guru kurang kreatif, inovatif dalam mengembangkan media pada kegiatan proses belajar mengajar PKn. Hal ini membuat kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran PKn.

3. Perbedaan motivasi siswa yang tinggal di asrama (MTs TI Batang Kabung) dengan siswa yang tidak tinggal di asrama (MTsN Koto Tengah) Kecamatan Koto Tengah Padang

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini, ternyata siswa yang di asramakan yaitu MTs TI Batang Kabung dengan siswa yang tidak di asramakan yaitu MTsN Koto Tengah Kecamatan Koto Tengah Padang.

Peneliti membandingkan ke dua madrasah tersebut bahwasanya siswa yang tidak di asramakan lebih termotivasi dalam belajar PKn dibandingkan

siswa yang di asramakan, karena siswa yang tinggal di asrama tidak begitu paham dengan pembelajaran umum seperti PKn karena siswa di asrama fokus pada pembelajaran agama saja, dan bahkan ada tambahan khusus dibidang agama seperti belajar Kitab Islam Klasik/ Kitab Kuning. Sedangkan kalau dalam pembelajaran umum seperti PKn siswa hanya menerima apa yang diberikan guru di sekolah dan tidak ada tambahan khususnya dalam bidang PKn, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar PKn. dan akan tetapi siswa yang tidak di asramakan yaitu MTsN Koto tangah lebih paham pembelajaran PKn apabila dibandingkan siswa yang di asramakan, karena siswa yang tidak di asramakan lebih banyak paham yang umum seperti dalam pembelajaran PKn. Karena siswa yang tidak berasrama banyak belajar di luar dibandingkan siswa yang berasrama.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu:

1. Penanggung jawab asrama (ustadz/ ustadzah) sebaiknya dalam pembelajaran umum seperti PKn juga diberikan tambahan walaupun jamnya lebih sedikit dibandingkan pembelajaran agama. Agar siswa tersebut termotivasi juga untuk belajar PKn seperti halnya dalam pembelajaran agama.

2. Sebaiknya kepala sekolah lebih memperhatikan sarana prasarana yang kurang dan berupaya melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa lebih termotivasi dalam belajar.
3. Begitu juga dengan guru, hendaknya lebih memperhatikan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara mendekati siswa satu persatu, mencari perhatian siswa agar siswa termotivasi untuk belajar PKn, dan guru berusaha membuat siswa tidak bosan dalam belajar dengan cara menyajikan berbagai metode pembelajaran yang menarik bagi siswa, agar siswa termotivasi dalam belajar.
4. Dan bagi siswa, hendaknya memperhatikan guru yang sedang menyajikan materi dan memahami apa yang dijelaskan guru tersebut agar sukses dalam belajar.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.Malik M. Thaha Tuanaya, dkk. 2007. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Abdul Rachman Shaleh. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 1992. *Psikologi Umum*, Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Basrowi, dkk. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2000. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamzah. 2000. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Gunung Persada.
- Moleong Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibin, Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.